



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DKI JAKARTA 2021





INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DKI JAKARTA 2021

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DKI JAKARTA 2021

ISBN : 978-602-0922-70-6
No. Publikasi : 31000.2137
Katalog BPS : 4102002.31
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 63 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Desain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta
Sumber Ilustrasi : *freepik.com*
unsplash.com
Pencetak : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Kata Pengantar



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Penyajian IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah.

Publikasi “Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta 2021” menyajikan angka IPM Provinsi DKI Jakarta dan kabupaten/kota, serta dilengkapi dengan komponen pembentuknya dari tahun 2017-2021 yaitu umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan per tahun.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna data sebagai bahan rujukan. Ucapan terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan umpan balik yang bersifat membangun, untuk penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Jakarta, Desember 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi DKI Jakarta

Anggoro Dwitjahyono

Penyusun

Pengarah : Dr. Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si

Penanggung Jawab Teknis : Suryani Widarta, S.Si, ME

Penyunting : Rini Savitidina, MA

Penulis Naskah : Muhammad Noval, SST, M.E

Gambar kulit : Anugrah Adi Dwi Yarto, SST

Tata letak dan Infografis : Anugrah Adi Dwi Yarto, SST

<https://jakarta.bps.go.id>

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	ix
Bab I Konsep Dasar Pembangunan Manusia	1
Konsep Dasar Pembangunan Manusia	3
Definisi Pembangunan Manusia	3
Pengukuran Pembangunan Manusia	5
Bab II Potret Pembangunan Manusia	9
Pembangunan Manusia di Provinsi DKI Jakarta	11
Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di DKI Jakarta	13
Bab III Status Pembangunan Manusia	15
Status IPM DKI Jakarta “Sangat Tinggi”	17
Status IPM Kabupaten/Kota di DKI Jakarta	18
Bab IV Potret Dimensi Pembangunan Manusia	21
Dimensi Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik	24
Dimensi Kesehatan di Kabupaten/Kota Semakin Baik	25
Indikator Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik	26
Indikator Pendidikan Kabupaten/Kota Semakin Baik	29
Standar Hidup Layak Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik	31
Standar Hidup Layak Kabupaten/Kota Semakin Baik	33
Bab V Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	35
Indeks Pembangunan Manusia	37
Umur Harapan Hidup	38
Rata-rata Lama Sekolah	40
Harapan Lama Sekolah	41
Standar Hidup Layak	42

Daftar Isi

Daftar Pustaka	45
Lampiran	47
Catatan Teknis	57
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	57
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	57
Tingkat Pendidikan	58
Standar Hidup Layak	59
Penyusunan Indeks	61
Status Pembangunan Manusia	62
Pertumbuhan IPM	63

<https://jakarta.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2017-2021	49
Tabel 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2021	49
Tabel 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2021	50
Tabel 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2021	50
Tabel 5. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Ribuan Rupiah/Kapita/Tahun), 2017-2021	51
Tabel 6. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Indonesia, 2017-2021	51
Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2017-2021	52
Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kabupaten Kepulauan Seribu, 2017-2021	52
Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Selatan, 2017-2021	53
Tabel 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Timur, 2017-2021	53

Daftar Tabel

Tabel 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Pusat, 2017-2021	54
Tabel 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Barat, 2017-2021	54
Tabel 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Utara, 2017-2021	55
Tabel L1. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)	60
Tabel L2. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM	62

Daftar Grafik

Grafik 2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2017-2021	13
Grafik 4.1. Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2017-2021 (tahun)	24
Grafik 4.2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2017-2021 (tahun)	27
Grafik 4.3. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2017-2021 (tahun)	28
Grafik 4.4. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun yang Disesuaikan (PPP) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2017-2021 (juta rupiah)	32
Grafik 5.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021	38
Grafik 5.2. Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021 (tahun)	39
Grafik 5.3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021 (tahun)	41
Grafik 5.4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021 (tahun)	42
Grafik 5.5. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun yang Disesuaikan (PPP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017 dan 2021 (juta rupiah)	43

BAB 1 KONSEP DAN PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA

KEMAJUAN pembangunan IPM dapat dilihat dari:

KECEPATAN IPM



Kecepatan IPM menggambarkan intensitas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan manusia dalam suatu periode

STATUS IPM

Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode:

- Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- Rendah : $IPM < 60$



Konsep pembangunan manusia diukur menggunakan pendekatan TIGA dimensi dasar manusia



Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)



Dimensi Pengetahuan

- Harapan Lama Sekolah (HLS 7 th +)
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS 25 th +)



Dimensi Standar Hidup Layak
Pengeluaran per Kapita per tahun yang disesuaikan (PPP)

BAB 1

KONSEP DAN PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA

Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini memiliki fokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang, atau hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja (Human Development Report 1990).

Definisi Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan,

ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses. Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Terdapat beberapa pilihan tambahan lainnya, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial, sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, serta juga dapat menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan. (Human Development Report 1990 halaman 10).

Dalam Human Development Report 1996, UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak. Laporan tersebut juga memuat cakupan dimensi dalam pembangunan manusia, yaitu:

- Pemberdayaan yang dipengaruhi oleh kapabilitas, setiap orang bebas untuk melakukan sesuatu tetapi jika tidak memiliki kapabilitas maka tidak akan menikmati kebebasan tersebut.

- Dengan bekerja sama maka akan tercipta perluasan pilihan seseorang. Dengan demikian pembangunan manusia tidak hanya fokus pada individual tetapi juga pada bagaimana kehidupan sosialnya
- Kesetaraan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan.
- Keberlanjutan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan antar generasi.
- Keamanan dari berbagai aspek tidak hanya aman dari bencana tetapi juga dari ancaman lainnya.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

Dimensi pertama pembentuk IPM adalah umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan umur harapan hidup (UHH) saat lahir. UHH saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir.

Dimensi kedua adalah pengetahuan yang diukur dengan pendidikan, dalam hal ini indikator yang digunakan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). RLS adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. HLS didefinisikan sebagai rata-rata (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan penduduk sejak umur tertentu. Selanjutnya, dimensi ketiga adalah standar hidup layak yang diukur dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP). Ketiga dimensi ini terangkum dalam suatu indeks Pembangunan Manusia (IPM).

UNDP memperkenalkan IPM kali pertama pada tahun 1990. Sampai dengan tahun 2016, UNDP telah beberapa kali melakukan revisi metode penghitungan IPM. Revisi yang cukup besar dilakukan pada tahun 2010. UNDP menyebut revisi itu dengan era baru pembangunan manusia. UNDP memperkenalkan dua indikator baru yang sekaligus menggantikan dua indikator metode lama. Indikator harapan lama sekolah menggantikan indikator melek huruf, sementara Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Sedangkan metode agregasi untuk indeks Pendidikan berubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat IPM adalah :

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk),
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara,
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Mengingat pentingnya mengetahui IPM di suatu daerah, maka dalam publikasi ini diulas secara rinci IPM per kabupaten/kota dan Provinsi DKI Jakarta secara umum dari tahun 2017 - 2021. Selain itu, perkembangan masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur IPM juga akan dibahas. Adapun indikator-indikator IPM sesuai dengan metodologi yang telah diperbaharui adalah: Umur Harapan Hidup (UHH); Harapan Lama Sekolah (HRS); Rata-rata Lama Sekolah (RLS); dan Pengeluaran per Kapita per tahun.

Publikasi ini terdiri dari beberapa bab yang diawali dengan Bab 1. Pendahuluan. Kemudian, dilanjutkan dengan Bab 2. Potret Pembangunan

Manusia di DKI Jakarta secara umum. Pada bagian ini diulas angka IPM Provinsi DKI Jakarta dan IPM setiap kabupaten/kota dari tahun 2017-2021.

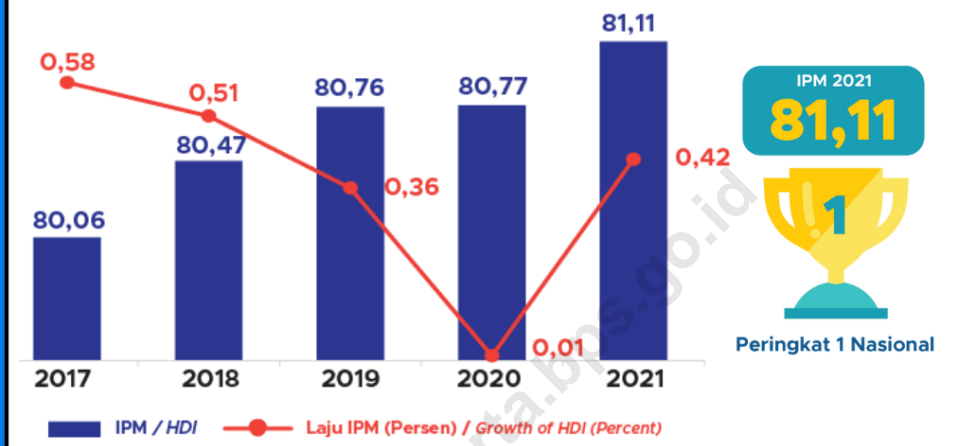
Selanjutnya pada Bab 3. Status Pembangunan Manusia, diulas status IPM di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota. Bab 4 Indikator Komponen IPM, diulas dimensi kesehatan; indikator pendidikan; dan standar hidup layak selama kurun waktu 2017-2021.

Pada bab terakhir dari publikasi ini, Bab 5. Perbandingan Antar Kabupaten/Kota diulas perbandingan tingkat IPM dan komponennya antar kabupaten/kota se-DKI Jakarta.

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB 2 POTRET PEMBANGUNAN MANUSIA

NILAI DAN LAJU IPM DKI JAKARTA 2017-2021



Nilai Komponen Pembentuk IPM DKI Jakarta Tahun 2021

Umur Harapan Hidup
Saat Lahir (UHH)

73,01 Tahun

Harapan Lama
Sekolah (HLS)

13,07 Tahun

Rata-rata Lama
Sekolah (RLS)

11,17 Tahun



Pengeluaran per Kapita
yang Disesuaikan (PPP)

Rp.18,52 Juta

BAB 2

POTRET PEMBANGUNAN MANUSIA

Di Indonesia, IPM mulai dihitung pada tahun 1996 (termasuk IPM Provinsi DKI Jakarta) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sejak saat itu, IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Mulai tahun 2004, IPM dihitung setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU).

Indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM di Indonesia sampai saat ini sudah mengacu pada metode baru yang diterapkan oleh UNDP dengan beberapa penyesuaian sesuai ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota. Indikator pengeluaran per kapita tetap digunakan dalam penghitungan. Metode baru diaplikasikan di Indonesia sejak tahun 2014 dengan angka *backcasting* dari tahun 2010.

Pembangunan Manusia di Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 6 (enam) kabupaten/kota, yang terdiri dari satu wilayah kabupaten dan lima wilayah kota. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, Jumlah penduduk DKI Jakarta Pertengahan Tahun 2021 tercatat 10,64 juta jiwa. yang terdiri dari 5,29 juta laki-laki dan 5,35 juta perempuan. Kepadatan penduduknya sekitar 16 ribu penduduk per kilometer persegi.

Berdasarkan penghitungan, tercatat IPM DKI Jakarta tahun 2021 sebesar 81,11. Capaian ini merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Untuk menghitung dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Selanjutnya, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator Pengeluaran Per kapita Disesuaikan (PPP).

Selama kurun waktu 2017-2021, IPM DKI Jakarta terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 tercatat sebesar 80,06 dan meningkat 1,05 poin menjadi 81,11 pada tahun 2021 atau tumbuh 1,31 persen selama 5 tahun terakhir.

Jika kita lihat, selama kurun waktu 2017-2020 pertumbuhan IPM DKI Jakarta terus melambat. Perlambatan pertumbuhan terbesar pada tahun 2020, yang hanya tumbuh 0,01 persen. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebab tertahannya laju IPM pada tahun 2020. Namun demikian, pada tahun 2021 laju pertumbuhan IPM kembali menguat. Penguatan ini didukung oleh pertumbuhan semua komponen pembentuknya yakni UHH, HLS RLS dan PPP. Proses pemulihan ekonomi dan kegiatan sosial masyarakat yang terus berlangsung diharapkan mampu mendorong pertumbuhan IPM.

Jika dibandingkan dengan pencapaian IPM Indonesia, DKI Jakarta selalu menduduki peringkat tertinggi di antara 34 Provinsi di Indonesia. Bahkan secara total, IPM Indonesia yang mencerminkan rata-rata IPM 34 provinsi sebesar 72,29 berada cukup jauh di bawah angka IPM DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan tingginya disparitas pencapaian pembangunan manusia antar provinsi.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Nilai IPM pada level kabupaten/kota dapat digunakan untuk melihat ketimpangan capaian pembangunan manusia menurut wilayah kabupaten/kota se-Provinsi DKI Jakarta. Tercatat, hanya Kabupaten Kepulauan Seribu yang tergolong relatif cukup tertinggal dibanding lima kota lainnya yang berada di Pulau Jawa.

Pada tahun 2021, IPM tertinggi adalah Jakarta Selatan dan terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu. Berdasarkan Tabel 1 (lampiran), terlihat bahwa tiga besar IPM di Provinsi DKI Jakarta masing-masing adalah Kota Jakarta Selatan, dengan capaian IPM sebesar 84,90; kemudian diikuti Kota Jakarta Timur dengan IPM 82,97 dan yang ketiga Kota Jakarta Barat sebesar 81,76.

Urutan capaian IPM kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 ini terjadi pergeseran pada posisi ketiga dan keempat, dimana Kota Jakarta Barat kembali ke posisi ketiga menggeser Kota Jakarta Pusat. Sebelumnya Pada tahun 2017 Kota Jakarta Pusat mampu menggeser Kota Jakarta Barat di posisi ketiga. Pada tahun 2021 ini, IPM keduanya hanya terpaut 0,20 poin.

Selain membandingkan level atau besaran IPM, kemajuan capaian pembangunan manusia juga dapat dilihat dari kecepatan pembangunan manusia pada suatu periode tertentu. Hal ini sebagai cerminan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembangunan manusia.

Kecepatan pembangunan manusia yang diukur dengan pertumbuhan IPM menunjukkan bahwa pada periode 2017-2021 Kabupaten Kepulauan Seribu menempati posisi teratas dalam hal kecepatan pertumbuhan IPM, yaitu sebesar 2,84 persen. Posisi kedua ditempati oleh Kota Jakarta Timur sebesar 1,67 persen, disusul oleh Jakarta Barat sebesar 1,60 persen; Jakarta Pusat 1,33 persen; Kota Jakarta Utara sebesar 1,31 persen; dan yang kekecepatannya paling rendah diantara wilayah lainnya adalah Kota Jakarta Selatan sebesar 0,92 persen.

Pertumbuhan yang lebih cepat pada wilayah dengan level IPM yang paling rendah mengindikasikan adanya proses konvergensi kondisi pembangunan manusia di wilayah DKI Jakarta. Wilayah-wilayah dengan level IPM yang relatif rendah berpotensi untuk dapat mengejar ketertinggalannya.

Berikutnya, terdapat empat wilayah yang capaian IPMnya lebih tinggi dari IPM Provinsi DKI Jakarta yaitu : Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Pusat. Sementara, dua wilayah lainnya lebih rendah, yaitu Kota Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu.

BAB 3 STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Status pembangunan manusia di Indonesia, 2021



2 PROV

Sangat tinggi (IPM ≥ 80)

2021

**DKI Jakarta &
DI Yogyakarta**

11 PROV

Sedang (60 ≤ IPM < 70)

2021

Lampung, NTB, NTT, Kalbar, Sulteng, Gorontalo, Sulbar, Maluku, Malut, Pabar, Papua

21 PROV

Tinggi (70 ≤ IPM < 80)

2021

Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumsel, Kep. Babel, Kep. Riau, Jabar, Jateng, Jatim, Banten, Bali, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulut, Sulsel, Sultra

0 PROV

Rendah (IPM < 60)

2021

Sejak tahun 2016, IPM Indonesia menjadi status "tinggi" dengan IPM sebesar 70,18 dan sampai tahun 2021 statusnya belum berubah. IPM Indonesia tahun 2021 sebesar 72,29 masih di kategori "tinggi".

BAB 3

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Perkembangan pembangunan manusia di suatu daerah dapat juga dilihat serta dibandingkan berdasarkan status pembangunan manusia di daerah tersebut dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan status dapat menjadi indikator bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut telah melewati suatu fase tertentu. BPS mengelompokkan status pembangunan manusia menjadi 4 kelompok berdasarkan besaran IPM-nya dengan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$.
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$.
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$.
- Rendah : $IPM < 60$.

Status IPM DKI Jakarta “Sangat Tinggi”

Berdasarkan kriteria IPM di atas, status pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta pada 2017 telah masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 80,06. Bahkan setiap tahunnya secara konsisten nilai IPM DKI Jakarta terus naik. Pada tahun 2021, hanya DKI Jakarta dan DI Yogyakarta menjadi provinsi di Indonesia yang menyandang status IPM sangat tinggi dengan nilai IPM masing-masing sebesar 81,11 dan 80,22.

Sejak tahun 2016, IPM Indonesia menjadi status “tinggi” dengan IPM sebesar 70,18 dan sampai tahun 2021 statusnya belum berubah. IPM Indonesia tahun 2021 sebesar 72,29 masih di kategori tinggi.

Pada tahun 2021 tercatat, sebanyak 21 provinsi berstatus tinggi yakni Aceh (72,18), Sumatera Utara (72,00), Sumatera Barat (72,65), Riau (72,94), Jambi (71,63), Bengkulu (71,64), Sumatera Selatan (70,24), Kep. Bangka Belitung (71,69), Kepulauan Riau (75,79), Jawa Barat (72,45), Jawa Tengah (72,16), Jawa Timur (72,14), Banten (72,72), Bali (75,69), Kalimantan Tengah (71,25), Kalimantan Selatan (71,28), Kalimantan Timur (76,88), Kalimantan Utara (71,19), Sulawesi Utara (73,30), Sulawesi Selatan (71,24) dan Sulawesi Tenggara (71,66).

Sementara itu, sebanyak 11 provinsi berstatus sedang yakni Lampung (69,90), Nusa Tenggara Barat (68,65), Nusa Tenggara Timur (65,28), Kalimantan Barat (67,90), Sulawesi Tengah (69,79), Gorontalo (69,00), Sulawesi Barat (66,36), Maluku (69,71), Maluku Utara (68,76), Papua Barat (65,26) dan Papua (60,62). Sedangkan tidak ada satupun provinsi yang berstatus rendah.

Status IPM Kabupaten/Kota di DKI Jakarta

Angka IPM Kota Jakarta Selatan, berada pada posisi tertinggi di antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi DKI Jakarta. Bahkan, menurut hasil penghitungan IPM metode baru yang di *backcasting* hingga tahun 2010, menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 Kota Jakarta Selatan tersebut sudah masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 80,26 dan pada tahun 2021 sudah mencapai 84,90.

Status IPM Kota Jakarta Timur selama periode 2017-2021 juga sudah masuk dalam kategori sangat tinggi. Status ini diraih sejak tahun 2014 dengan nilai IPM sebesar 80,40 dan tahun 2021 sudah mencapai 82,97. Diikuti Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta Pusat yang sejak tahun 2016 beranjak naik masuk kategori sangat tinggi dengan nilai IPM masing-masing sebesar

80,24 dan 80,37 dan pada tahun 2021 sudah mencapai nilai masing-masing sebesar 81,76 dan 81,56. Disusul Kota Jakarta Utara, yang baru memasuki status sangat tinggi sejak tahun 2019 sebesar 80,17 dan pada tahun 2021 mencapai 80,51.

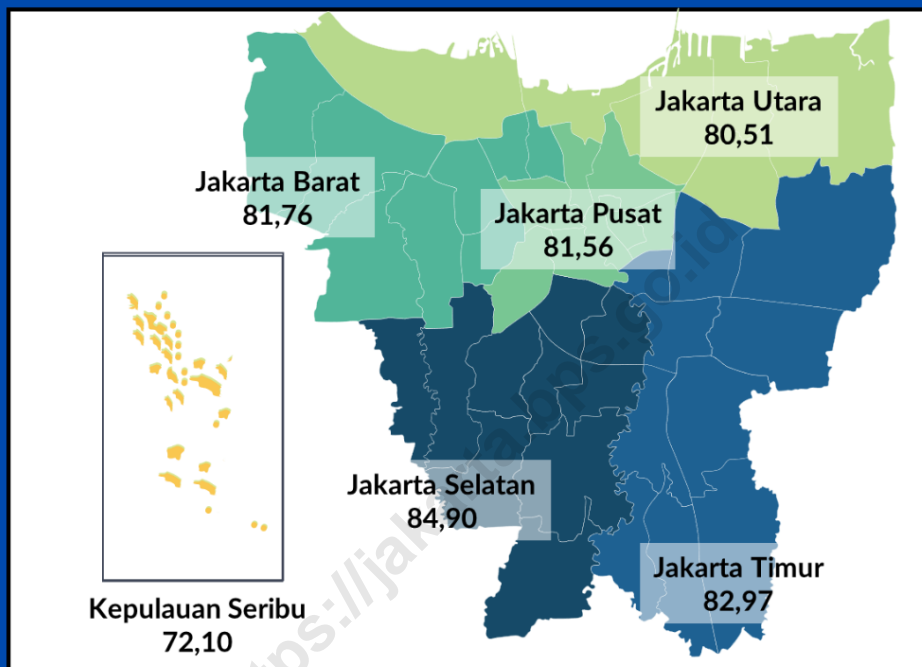
Berbeda dengan kelima wilayah lainnya, Kabupaten Kepulauan Seribu pencapaian IPM nya tergolong masih cukup jauh tertinggal. Sampai dengan tahun 2016, status IPMnya masih masuk kategori sedang. Kemudian sejak tahun 2017 beranjak naik masuk kategori tinggi sebesar 70,11 sampai dengan sekarang. Pada tahun 2021 IPM Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 72,10.

Fasilitas sarana dan prasarana untuk pendidikan dan kesehatan juga penunjang kegiatan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Seribu mesti lebih ditingkatkan, baik dari sisi jumlah maupun kualitasnya. Diharapkan, kedepannya fasilitas yang ada dapat setara dengan apa yang tersedia di wilayah kota/daratan. Demikian pula dengan faktor geografis, yang berupa kepulauan, menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bagaimana agar tingkat IPM Kabupaten Kepulauan Seribu dapat terus tumbuh dengan baik.

Dengan demikian, secara umum, perkembangan pembangunan manusia selama periode 2017-2021 di seluruh kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta dapat dikatakan cukup memuaskan. Pada tahun 2015, baru ada dua kota yang berstatus IPM sangat tinggi. Kemudian, tahun 2016 bertambah menjadi empat wilayah. Selanjutnya, pada tahun 2019, bertambah menjadi lima yaitu Kota Jakarta Utara yang juga menyusul menjadi berstatus sangat tinggi. Namun demikian, masih menyisakan satu wilayah lagi, yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu yang status IPM nya masih kategori tinggi. Butuh 7,90 poin lagi untuk merubah status IPM Kabupaten Kepulauan Seribu menjadi sangat tinggi. Hal ini tentu saja perlu dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

BAB 4 POTRET DIMENSI DASAR PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM DKI Jakarta menurut wilayah Kabupaten/Kota, 2021



Pertumbuhan IPM DKI Jakarta menurut wilayah Kabupaten/Kota, 2021

Wilayah	Persen
Kepulauan Seribu	0,66
Jakarta Barat	0,47
Jakarta Timur	0,38
Jakarta Utara	0,27
Jakarta Selatan	0,21
Jakarta Pusat	0,21

Tertinggi



Kepulauan Seribu

0,66%

BAB 4

POTRET

DIMENSI DASAR

PEMBANGUNAN

MANUSIA

Seperi yang telah diuraikan pada bagian awal, bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan indikator Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH); pengetahuan yang diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS); dan standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan (PPP).

Umur panjang dan hidup sehat merupakan hal yang sangat didambakan bagi setiap manusia, dengan jiwa dan raga yang sehat memudahkan kita beraktifitas. Secara teori, seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat, sehingga apabila seseorang sakit akan berupaya melakukan tindakan untuk mempercepat penyembuhan agar dia bisa bertahan hidup lebih lama.

Pendidikan sebagai indikator pengetahuan, bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan akan semakin cerdas, semakin kreatif dan dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dinikmati masyarakat atau penduduknya. Semakin baik kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran atau pendapatan penduduknya.

Dimensi Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik

Selama periode tahun 2017-2021, UHH Provinsi DKI Jakarta menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode ini UHH Provinsi DKI Jakarta tumbuh 0,63 persen. Pada tahun 2021, UHH DKI Jakarta sudah mencapai 73,01 tahun. Hal ini berarti bayi yang dilahirkan tahun 2021 memiliki peluang untuk hidup sampai berumur 73 tahun.

Level capaian UHH Provinsi DKI Jakarta masih berada di atas rata-rata nasional, meski dengan tingkat pertumbuhan yang masih berada di bawah pertumbuhan nasional. Pada tahun 2017, UHH Indonesia sebesar 71,06 tahun dan pada tahun 2021 meningkat menjadi menjadi 71,57 tahun. Selama periode 2017-2021, UHH Indonesia telah meningkat 0,72 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Upaya pemerintah selama ini untuk memperbaiki kualitas fasilitas kesehatan, memudahkan akses penduduk untuk menjangkaunya, dan meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang tersedia serta pemberian jaminan kesehatan daerah telah membuahkan hasil. Tersedianya rumah sakit tipe D di 18 kecamatan dan puskesmas di setiap kelurahan memudahkan warga menjangkau fasilitas kesehatan dari segi lokasi. Dari segi biaya, warga juga dapat menikmati pelayanan secara gratis dengan menggunakan Kartu Jakarta Sehat (KJS). KJS mulai diterapkan pada November 2012. Pemegang KJS bisa berobat di seluruh Puskesmas dan RS yang ditunjuk oleh Pemprov DKI Jakarta.

Derajat Kesehatan di Kabupaten/Kota Semakin Baik

UHH Kabupaten Kepulauan Seribu tahun 2017 tercatat sebesar 68,04 tahun dan meningkat menjadi 68,99 tahun di tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa bayi yang dilahirkan tahun 2021 di rumah tangga yang tinggal Kepulauan Seribu memiliki peluang untuk hidup sampai berumur hampir 69 tahun. Selama periode setengah dekade, telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 1,40 persen.

Sementara itu, UHH Kota Jakarta Selatan pada tahun 2017 tercatat sebesar 73,84 tahun dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 74,20 tahun. Selama periode 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,49 persen.

UHH Kota Jakarta Timur pada tahun 2016 tercatat sebesar 74,18 tahun dan pada tahun 2021 telah mencapai 74,54 tahun. Pada tahun 2021, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Timur mempunyai harapan untuk hidup sekitar 74,54 tahun. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,49 persen.

UHH Kota Jakarta Pusat pada tahun 2017 tercatat sebesar 73,83 tahun dan pada tahun 2021 telah mencapai 74,19 tahun.

Pada tahun 2021, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Pusat mempunyai harapan untuk hidup sekitar 74,19 tahun. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,49 persen.

UHH Kota Jakarta Barat pada tahun 2017 tercatat sebesar 73,37 tahun dan pada tahun 2021 telah mencapai 73,69 tahun. Pada tahun 2021, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Barat mempunyai harapan untuk hidup sekitar 73,69 tahun. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,44 persen.

UHH Kota Jakarta Utara pada tahun 2017 tercatat sebesar 72,99 tahun dan pada tahun 2021 telah mencapai 73,35 tahun. Pada tahun 2021, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Utara mempunyai harapan untuk hidup sekitar 73,35 tahun. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,49 persen.

Indikator Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik

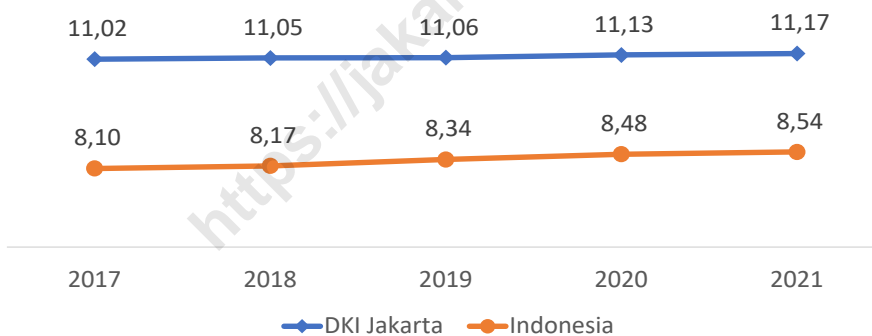
Secara umum Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk di Provinsi DKI Jakarta, meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, RLS Provinsi DKI Jakarta sebesar 11,02 tahun, maknanya rata-rata penduduk ibukota usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,02 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Sedangkan pada tahun 2021, RLS meningkat menjadi 11,17 tahun atau masuk kelas XII (Kelas III SMA).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sendiri sejak tahun 2012 sudah menggulirkan kebijakan wajib belajar 12 tahun, yang artinya siswa SMA sederajat mendapat subsidi dari pemerintah dalam hal pembiayaan pendidikannya. Pendidikan merupakan program prioritas dalam RPJMD DKI Jakarta tahun 2017-2022 yaitu "Mewujudkan Pendidikan Tuntas Berkualitas untuk Semua". Program unggulan diantaranya pemberian Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang bertujuan membantu siswa tidak mampu untuk membiayai

kebutuhan sekolah seperti membeli buku, pakaian seragam, dan uang saku/ transpor. Kebijakan di atas berimplikasi pada semakin banyak penduduk yang mampu menamatkan pendidikan. Pada akhir tahun 2020, di Jakarta terdapat 5.319 sekolah negeri dan swasta (jenjang SD hingga SMA) di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama. Sementara di jenjang pendidikan tinggi, terdapat 320 perguruan tinggi swasta baik universitas, akademi, institut, sekolah tinggi dan politenik.

Capaian RLS Provinsi DKI Jakarta jauh lebih baik jika dibandingkan dengan capaian RLS nasional. RLS Indonesia pada tahun 2017 sebesar 8,10 tahun, sedangkan pada tahun 2021, RLS Indonesia meningkat menjadi 8,54 tahun. Selama periode tahun 2017-2021, RLS Indonesia tumbuh sebesar 5,43 persen.

Grafik 4.2
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2017-2021 (tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Indikator yang mewakili dimensi pendidikan berikutnya adalah harapan lama sekolah (HLS). Pada tahun 2017, HLS Provinsi DKI Jakarta tercatat sekitar 12,86 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,86 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2021, HLS Provinsi DKI Jakarta mencapai 13,07 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,07 tahun atau diperkirakan dapat lulus Diploma Satu atau masuk di Diploma Dua.

Selama periode tahun 2017-2021, HLS Provinsi DKI Jakarta tumbuh sebesar 1,63 persen. Pertumbuhan HLS tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,02 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,08 persen.

Meningkatnya HLS juga sejalan dengan meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) selama satu windu terakhir. APS dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. APS kelompok usia 7-12 tahun pada tahun 2012 sebesar 98,97 persen naik pada tahun 2021 menjadi 99,33 persen. APS untuk kelompok usia 13-15 tahun juga naik dari 93,79 persen pada tahun 2012 menjadi 98,59 persen pada tahun 2021. APS kelompok usia 16-18 tahun, pada tahun 2012 sebesar 60,81 persen, naik pada tahun 2021 menjadi 71,77 persen.

Capaian HLS Provinsi DKI Jakarta sejalan dengan capaian HLS nasional. HLS Indonesia pada tahun 2017 sebesar 12,85 tahun. Sedangkan pada tahun 2021, HLS Indonesia meningkat menjadi 13,08 tahun. Selama periode tahun 2017-2021, HLS Indonesia tumbuh sebesar 1,79 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Indikator Pendidikan Kabupaten/Kota Semakin Baik

RLS Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2016 tercatat sebesar 8,25 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 8,81 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kabupaten Kepulauan Seribu usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 8,81 tahun atau masuk kelas IX (kelas III SMP). Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 6,79 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

HLS Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2017 tercatat sebesar 12,40 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 12,63 tahun. Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,63 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 1,85 persen.

RLS Kota Jakarta Selatan pada tahun 2017 tercatat sebesar 11,47 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 11,64 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kota Jakarta Selatan usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,64 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 1,48 persen.

Berikutnya, HLS Kota Jakarta Selatan pada tahun 2017 tercatat sebesar 13,27 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 13,34 tahun. Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,34 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 0,53 persen.

RLS Kota Jakarta Timur pada tahun 2017 tercatat sebesar 11,60 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 11,67 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kota Jakarta Timur usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,67 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 0,60 persen.

HLS Kota Jakarta Timur pada tahun 2017 tercatat sebesar 13,26 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 13,96 tahun. Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,96 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 5,28 persen.

RLS Kota Jakarta Pusat pada tahun 2017 tercatat sebesar 11,02 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 11,39 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kota Jakarta Pusat usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,39 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 3,36 persen.

Selanjutnya, HLS Kota Jakarta Pusat pada tahun 2017 tercatat sebesar 13,18 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 13,26 tahun. Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,26 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 0,61 persen.

RLS Kota Jakarta Barat pada tahun 2017 tercatat sebesar 10,37 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 10,78 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kota Jakarta Barat usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 10,78 tahun atau masuk kelas XI (kelas II SMA). Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 3,95 persen.

HLS Kota Jakarta Barat pada tahun 2017 tercatat sebesar 12,70 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 12,81 tahun. Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,81 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 0,87 persen.

RLS Kota Jakarta Utara pada tahun 2017 tercatat sebesar 10,60 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 10,81 tahun. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kota Jakarta Utara usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 10,81 tahun atau masuk kelas XI (kelas II SMA). Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 1,98 persen.

Sementara, HLS Kota Jakarta Utara pada tahun 2017 tercatat sebesar 12,55 tahun dan pada tahun 2021 sudah mencapai 12,64 tahun. Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,64 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Selama periode tahun 2017-2021 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 0,72 persen.

Standar Hidup Layak Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik

Pada tahun 2020, PPP masyarakat ibukota sempat berkontraksi 1,62 persen dibandingkan tahun 2019. Pandemi COVID-19 berdampak terhadap perekonomian bahkan kegiatan sosial, telah membuat daya beli masyarakat melemah sehingga pengeluaran konsumsi masyarakat menurun. Namun demikian, sejalan dengan proses pemulihan ekonomi, pengeluaran konsumsi masyarakat naik pada tahun 2021. Hal ini sejalan dengan PPP yang tumbuh 1,61 persen.

Pada tahun 2017 PPP Provinsi DKI Jakarta sekitar 17,71 juta rupiah, kemudian pada tahun 2021 PPP telah mencapai 18,52 juta rupiah per tahun atau sekitar 1,54 juta rupiah per bulan. Selama periode tahun 2017-2021, PPP Provinsi DKI Jakarta tumbuh sebesar 4,59 persen. Pertumbuhan PPP tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,38 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar minus 1,62 persen.

Meningkatnya PPP pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, sejalan dengan indikator-indikator kesejahteraan lainnya antara lain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 8,50 persen turun dibandingkan Agustus 2020 sebesar 10,95. Begitu pula Pertumbuhan PK-RT s.d. Triw III (c-to-c) tahun 2021 sebesar 3,77 persen naik dibandingkan tahun 2020 yang tumbuh minus 1,90 persen. Selain itu, inflasi tahun kalender Januari - November 2021 sebesar 1,08 persen lebih rendah dibandingkan inflasi tahun kalender Januari - November 2020 sebesar 1,32 persen.

Namun demikian, secara nilai absolut, capaian PPP Provinsi DKI Jakarta jauh lebih baik jika dibandingkan dengan PPP nasional. PPP Indonesia pada tahun 2017 sebesar 10,66 juta rupiah, meningkat menjadi 11,16 juta rupiah pada tahun 2021. Selama periode tahun 2017-2021 terjadi pertumbuhan PPP Indonesia sebesar 4,61 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Standar Hidup Layak Kabupaten/kota Semakin Baik

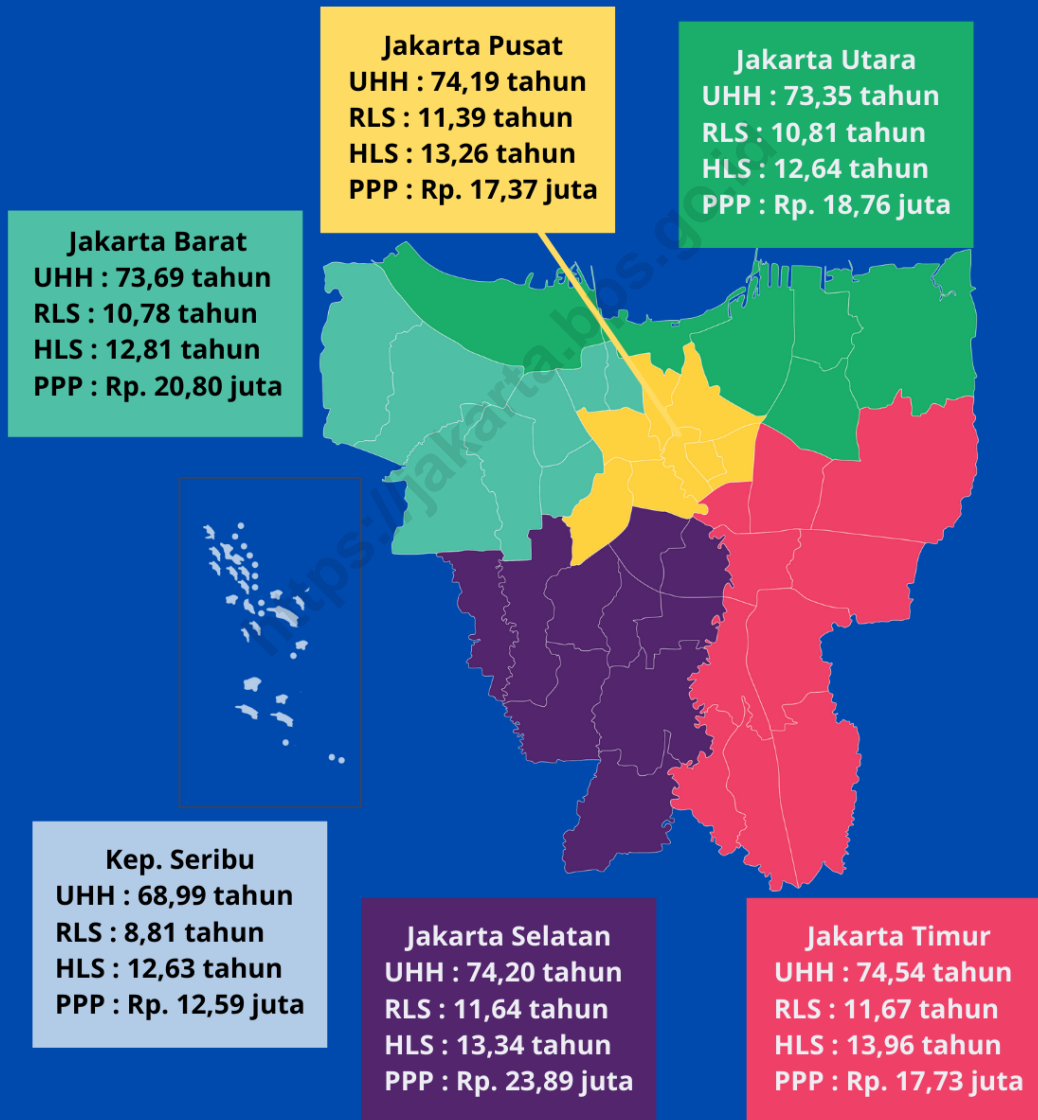
Selama periode tahun 2017-2021, pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan per tahun (PPP) semua kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta meningkat terkecuali pada tahun 2020 turun disebabkan datangnya pandemi COVID-19. Namun demikian, seiring dengan proses perbaikan ekonomi, PPP kembali naik pada tahun 2021.

PPP Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2017 tercatat sebesar 11,83 juta rupiah dan pada tahun 2021 sudah mencapai 12,59 juta rupiah atau tumbuh 6,37 persen. Kemudian, PPP Kota Jakarta Selatan pada tahun 2017 tercatat sebesar 23,10 juta rupiah dan pada tahun 2021 sudah mencapai 23,89 juta rupiah atau tumbuh 3,42 persen. PPP Kota Jakarta Timur pada tahun 2017 tercatat sebesar 17,01 juta rupiah dan pada tahun 2021 sudah mencapai 17,73 juta rupiah atau tumbuh sebesar 4,27 persen.

Berikutnya, PPP Kota Jakarta Pusat pada tahun 2017 tercatat sebesar 16,72 juta rupiah dan pada tahun 2021 sudah mencapai 17,37 juta rupiah atau tumbuh 3,86 persen. PPP Kota Jakarta Barat pada tahun 2017 tercatat sebesar 19,70 juta rupiah dan pada tahun 2021 sudah mencapai 20,80 juta rupiah atau tumbuh sebesar 5,62 persen. PPP Kota Jakarta Utara pada tahun 2017 tercatat sebesar 17,76 juta rupiah dan pada tahun 2021 sudah mencapai 18,76 juta rupiah atau tumbuh sebesar 5,62 persen.

BAB 5 PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA

Komponen IPM wilayah Kabupaten/Kota di DKI Jakarta, 2021



BAB 5

PERBANDINGAN

ANTAR

KABUPATEN/KOTA

Pada ulasan bab terdahulu telah digambarkan secara umum tentang pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta dan keadaan setiap kabupaten/kota, mulai dari angka Indeks Pembangunan manusia (IPM), umur harapan hidup saat lahir (UHH), rata-rata lama sekolah (RLS), harapan lama sekolah (HLS), dan pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan per tahun (PPP). Pada periode tahun 2017-2021, baik angka IPM, UHH, RLS, HLS maupun PPP Provinsi DKI Jakarta dan semua kabupaten/kotanya meningkat nilainya dengan tingkat pertumbuhan bervariasi.

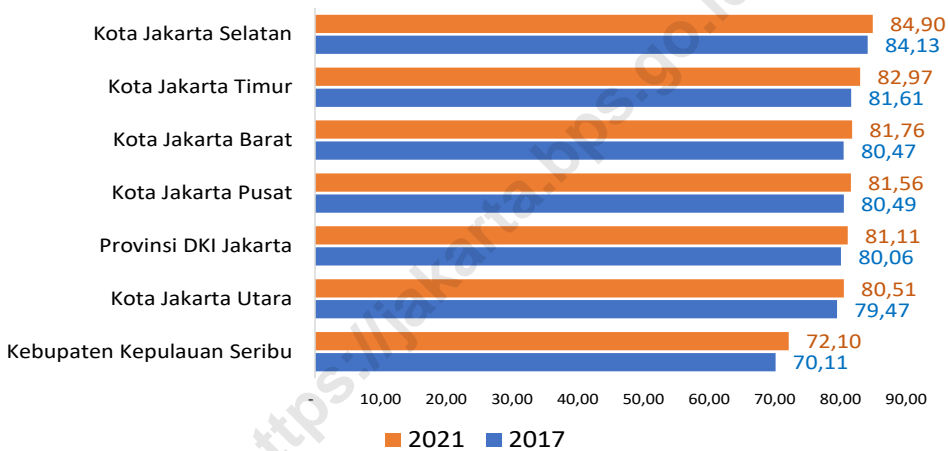
Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 2017, ada empat wilayah yang status IPMnya masuk kategori sangat tinggi yakni Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat dan Kota Jakarta Barat, sedangkan Kota Jakarta Utara masih dalam status tinggi sedangkan Kabupaten Kepulauan Seribu di status sedang. Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Kepulauan Seribu naik ke status tinggi. Kemudian, pada tahun 2019 status IPM Kota Jakarta Utara menjadi sangat tinggi. Pada tahun 2019 dan 2020 semua wilayah kota IPMnya berstatus sangat tinggi, tinggal menyisakan IPM Kabupaten Kepulauan Seribu dengan status tinggi.

Dilihat dari capaian angka IPM, pada tahun 2017 berturut-turut peringkat IPM dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Utara dan

Kabupaten Kepulauan Seribu. Menariknya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 ranking Kota Jakarta Pusat menggeser Kota Jakarta Barat di posisi ketiga, namun pada tahun 2021 Kota Jakarta Barat kembali menggeser Kota Jakarta Pusat di posisi ketiga. Pada tahun 2021, urutan ranking IPM dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu.

Grafik 5.1
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

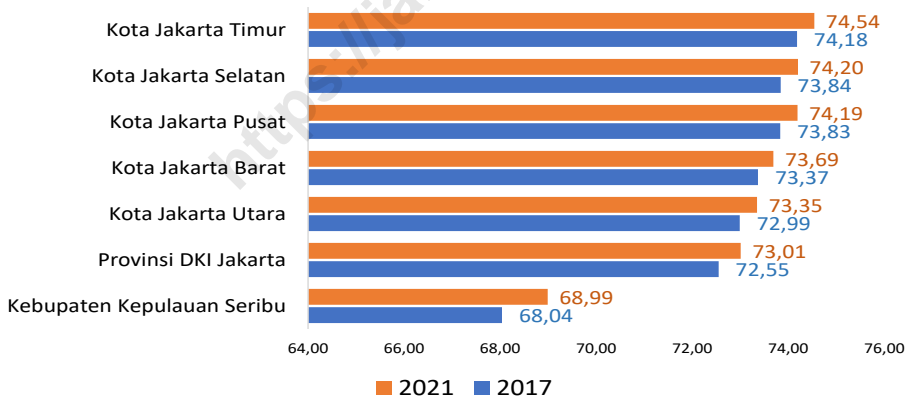
Umur Harapan Hidup

Umur harapan hidup saat lahir (UHH) tertinggi tercatat di Kota Jakarta Timur dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu. Disparitas UHH antara Kota Jakarta Timur dan Kabupaten Kepulauan Seribu sangat jauh, yakni sebesar 6,14 tahun pada tahun 2017 dan 5,55 tahun pada tahun 2021. Pada tahun 2021, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Timur mempunyai harapan untuk hidup sekitar 74,54 tahun sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu hanya 68,99 tahun.

Kelima kota memiliki UHH yang cukup baik di atas 73 tahun, namun Kabupaten Kepulauan Seribu masih di bawah 70 tahun. Hal ini perlu menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhannya. Selama periode 2017-2021 pertumbuhan UHH Kabupaten Kepulauan Seribu paling tinggi, namun tetap harus terus dipacu dengan berbagai program kebijakan khususnya bidang kesehatan agar tidak terlalu jauh disparitasnya dengan kelima kota lainnya.

Dilihat dari sisi pertumbuhan UHH, selama periode tahun 2017-2021 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 1,40 persen diikuti oleh Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Selatan, dan Kota Jakarta Timur masing-masing sebesar 4,89 persen, serta dan Kota Jakarta Barat sebesar 0,44 persen.

Grafik 5.2
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021
(tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

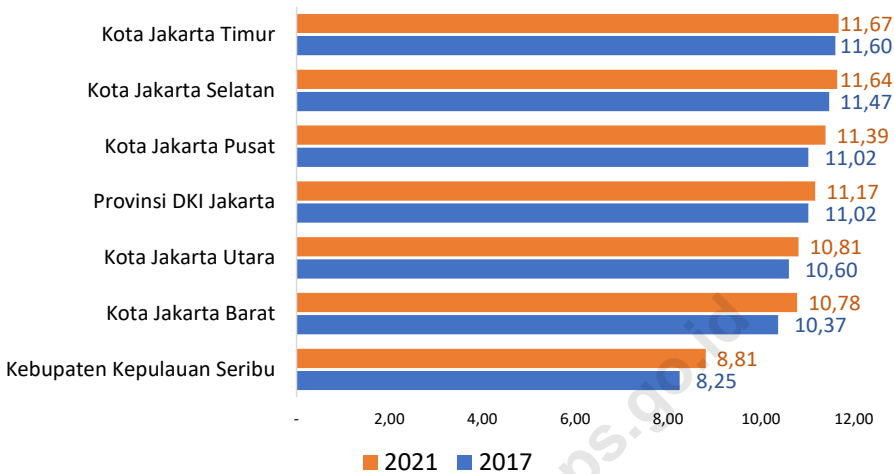
Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tertinggi tercatat di Kota Jakarta Timur dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu. RLS Kota Jakarta Timur pada tahun 2017 sebesar 11,60 tahun, meningkat menjadi 11,67 tahun pada tahun 2021. Sementara itu, RLS Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2017 sebesar 8,25 tahun, meningkat menjadi 8,81 tahun pada tahun 2021.

Disparitas RLS antara Kota Jakarta Timur dan Kabupaten Kepulauan Seribu sangat jauh, yakni sebesar 3,35 tahun pada tahun 2017 dan 2,86 tahun pada tahun 2021. Pada tahun 2021, rata-rata penduduk Kota Jakarta Timur usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,67 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA), sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu telah menyelesaikan pendidikan selama 8,81 tahun atau masuk kelas IX (kelas III SMP).

Kelima kota memiliki RLS yang cukup baik di atas 10 tahun, namun Kabupaten Kepulauan Seribu masih di bawah 9 tahun. Hal ini perlu menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhannya dengan berbagai program kebijakan khususnya di bidang pendidikan, agar tidak terlalu jauh disparitasnya dengan kelima kota lainnya. Dilihat dari sisi pertumbuhan RLS, selama periode tahun 2017-2021 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 6,79 persen, diikuti oleh Kota Jakarta Barat sebesar 3,95 persen, Kota Jakarta Pusat sebesar 3,36 persen, Kota Jakarta Utara 1,98 persen, Kota Jakarta Selatan sebesar 1,48 persen dan Kota Jakarta Timur 0,60 persen.

Grafik 5.3
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021 (tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

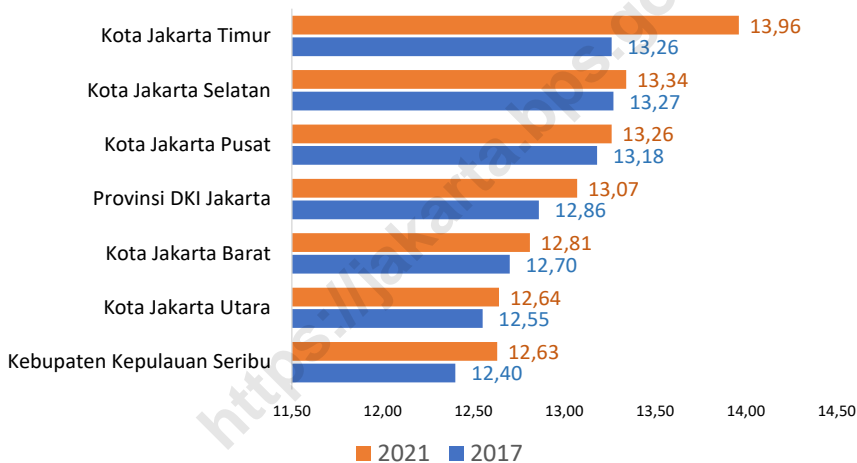
Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) pada tahun 2017 tertinggi tercatat di Kota Jakarta Selatan sebesar 13,27 tahun dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 12,40 tahun. Pada tahun 2018 HLS Kota Jakarta Timur melampaui HLS Kota Jakarta Selatan sampai dengan saat ini. Tercatat, pada tahun 2021 HLS Kota Jakarta Timur yang tertinggi mencapai 13,96 tahun. HLS Kabupaten Kepulauan Seribu tetap yang terendah sebesar 12,63 tahun, sedikit di bawah Kota Jakarta Utara sebesar 12,64 tahun.

Pada tahun 2021, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan di Kota Jakarta Timur diharapkan dapat bersekolah selama 13,96 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua, sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu, anak usia 7 tahun ke atas diharapkan dapat bersekolah selama 12,63 tahun atau diperkirakan mencapai Diploma Satu.

Semua kabupaten/kota memiliki HLS yang cukup merata. Pada tahun 2021, Disparitas HLS antara Kota Jakarta Timur dengan HLS tertinggi dan Kabupaten Kepulauan Seribu dengan HLS terendah sekitar 1,33 tahun. Dilihat dari sisi pertumbuhan HLS, selama periode tahun 2017-2021 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Timur sebesar 5,28 persen diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 1,85 persen, Kota Jakarta Barat sebesar 0,87 persen, Kota Jakarta Utara sebesar 0,72 persen, Kota Jakarta Pusat sebesar 0,61 persen dan Kota Jakarta Selatan 0,53 persen.

Grafik 5.4
Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2017 dan 2021 (tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

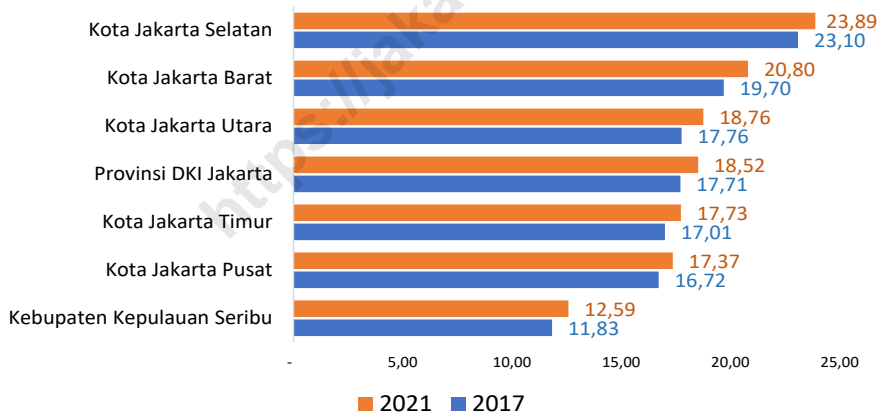
Standar Hidup Layak

PPP tertinggi tercatat di Kota Jakarta Selatan dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu. PPP Kota Jakarta Selatan pada tahun 2017 sebesar 23,10 juta rupiah, meningkat menjadi 23,89 juta rupiah pada tahun 2021. Sementara itu, PPP Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2017 sebesar 11,83 juta rupiah, meningkat menjadi 12,59 juta rupiah pada tahun 2021. Disparitas PPP antara Kota Jakarta Selatan dan Kabupaten Kepulauan Seribu sangat jauh, yakni sebesar 11,27 juta rupiah pada tahun 2017 dan 11,30 juta rupiah pada tahun 2021.

Kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta memiliki PPP cukup beragam. Hal ini perlu menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhan dan pemerataan PPP nya dengan berbagai program kebijakan yang tepat dengan mengoptimalkan potensi ekonomi setiap wilayah.

Dilihat dari sisi pertumbuhan PPP, selama periode tahun 2017-2021 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 6,37 persen. Kemudian diikuti oleh Kota Jakarta Utara dan Kota Jakarta Barat masing-masing sebesar 5,62 persen, Kota Jakarta Barat sebesar 4,96 persen, selanjutnya Kota Jakarta Timur sebesar 4,27 persen, Kota Jakarta Pusat 3,86 persen dan Kota Jakarta Selatan 3,42 persen.

Grafik 5.5
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun (PPP)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta,
Tahun 2017 dan 2021(juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2011. *Indeks Pembangunan Manusia 2009-2010*. Jakarta: CV. Rioma.

_____.2015. *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Jakarta: CV. Rioma.

_____.2017. *Indeks Pembangunan Manusia 2016*. Jakarta: CV. Nario Sari.

_____.2019. *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____.*Statistik Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2020. *Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

_____.*Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

_____.*Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi DKI Jakarta 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

_____.*Statistik Daerah Provinsi DKI Jakarta 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

LAMPIRAN

<https://jakarta.pps.go.id>

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2017-2021

No.	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	70,11	70,91	71,40	71,63	72,10
2	Jakarta Selatan	84,13	84,44	84,75	84,72	84,90
3	Jakarta Timur	81,61	82,06	82,69	82,66	82,97
4	Jakarta Pusat	80,49	81,01	81,24	81,39	81,56
5	Jakarta Barat	80,47	80,88	81,21	81,38	81,76
6	Jakarta Utara	79,47	79,87	80,17	80,29	80,51
DKI Jakarta		80,06	80,47	80,76	80,77	81,11

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2021

No.	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	68,04	68,27	68,51	68,76	68,99
2	Jakarta Selatan	73,84	73,93	74,03	74,12	74,20
3	Jakarta Timur	74,18	74,27	74,37	74,47	74,54
4	Jakarta Pusat	73,83	73,92	74,02	74,11	74,19
5	Jakarta Barat	73,37	73,45	73,54	73,62	73,69
6	Jakarta Utara	72,99	73,08	73,18	73,28	73,35
DKI Jakarta		72,55	72,67	72,79	72,91	73,01

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2021

No.	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	8,25	8,46	8,47	8,68	8,81
2	Jakarta Selatan	11,47	11,57	11,62	11,63	11,64
3	Jakarta Timur	11,60	11,64	11,65	11,66	11,67
4	Jakarta Pusat	11,02	11,24	11,25	11,38	11,39
5	Jakarta Barat	10,37	10,38	10,40	10,63	10,78
6	Jakarta Utara	10,60	10,69	10,70	10,80	10,81
DKI Jakarta		11,02	11,05	11,06	11,13	11,17

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2017-2021

No.	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	12,40	12,48	12,56	12,57	12,63
2	Jakarta Selatan	13,27	13,31	13,32	13,33	13,34
3	Jakarta Timur	13,26	13,43	13,82	13,86	13,96
4	Jakarta Pusat	13,18	13,23	13,24	13,25	13,26
5	Jakarta Barat	12,70	12,78	12,79	12,80	12,81
6	Jakarta Utara	12,55	12,61	12,62	12,63	12,64
DKI Jakarta		12,86	12,95	12,97	12,98	13,07

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 5. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2017-2021

No.	Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	11.833	12.264	12.623	12.412	12.587
2	Jakarta Selatan	23.098	23.363	23.851	23.575	23.888
3	Jakarta Timur	17.007	17.339	17.662	17.438	17.733
4	Jakarta Pusat	16.719	16.994	17.285	17.179	17.365
5	Jakarta Barat	19.695	20.298	20.875	20.468	20.801
6	Jakarta Utara	17.763	18.121	18.566	18.437	18.762
DKI Jakarta		17.707	18.128	18.527	18.227	18.520

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Indonesia, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	71,06	71,20	71,34	71,47	71,57
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,10	8,17	8,34	8,48	8,54
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,85	12,91	12,95	12,98	13,08
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	10.664	11.059	11.299	11.013	11.156
Indeks Pembangunan Manusia	70,81	71,39	71,92	71,94	72,29

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi DKI Jakarta, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,55	72,67	72,79	72,91	73,01
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,02	11,05	11,06	11,13	11,17
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,86	12,95	12,97	12,98	13,07
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.707	18.128	18.527	18.227	18.520
Indeks Pembangunan Manusia	80,06	80,47	80,76	80,77	81,11

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kabupaten Kepulauan Seribu, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	68,04	68,27	68,51	68,76	68,99
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,25	8,46	8,47	8,68	8,81
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,40	12,48	12,56	12,57	12,63
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	11.833	12.264	12.623	12.412	12.587
Indeks Pembangunan Manusia	70,11	70,91	71,40	71,63	72,10

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Selatan, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,84	73,93	74,03	74,12	74,20
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,47	11,57	11,62	11,63	11,64
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,27	13,31	13,32	13,33	13,34
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	23.098	23.363	23.851	23.575	23.888
Indeks Pembangunan Manusia	84,13	84,44	84,75	84,72	84,90

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Timur, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	74,18	74,27	74,37	74,47	74,54
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,60	11,64	11,65	11,66	11,67
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,26	13,43	13,82	13,86	13,96
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.007	17.339	17.662	17.438	17.733
Indeks Pembangunan Manusia	81,61	82,06	82,69	82,66	82,97

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Pusat, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,83	73,92	74,02	74,11	74,19
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,02	11,24	11,25	11,38	11,39
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,18	13,23	13,24	13,25	13,26
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	16.719	16.994	17.285	17.179	17.365
Indeks Pembangunan Manusia	80,49	81,01	81,24	81,39	81,56

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Barat, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,37	73,45	73,54	73,62	73,69
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,37	10,38	10,40	10,63	10,78
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,70	12,78	12,79	12,80	12,81
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	19.695	20.298	20.875	20.468	20.801
Indeks Pembangunan Manusia	80,47	80,88	81,21	81,38	81,76

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Jakarta Utara, 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,99	73,08	73,18	73,28	73,35
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,60	10,69	10,70	10,80	10,81
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,55	12,61	12,62	12,63	12,64
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.763	18.121	18.566	18.437	18.762
Indeks Pembangunan Manusia	79,47	79,87	80,17	80,29	80,51

Sumber : Badan Pusat Statistik

Catatan Teknis

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Umur Harapan Hidup Saat Lahir

Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program *Mortpack* digunakan untuk menghitung umur harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode *Trussell* dengan model *West*, yang sesuai dengan sejarah kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya.

Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks adalah 85 tahun dan terendah sebagai batas bawah adalah 20 tahun.

Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan yang menjadi salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*) berbasis formula Rao.

$$PPPj = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

Keterangan:

- PPPj : paritas daya beli di wilayah j
- p_{ij} : harga komoditas i di kabupaten/kota j
- p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan
- m : jumlah komoditas

Tabel L1. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan
 Daya Beli (PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter
Tepung terigu	Pepaya	Rokok putih
Ketela pohon/singkong	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak
Tongkol/tuna/cakalang	Kelapa	Rumah sewa
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas
Bandeng	Teh	Listrik
Mujair	Kopi	Air PAM
Mas	Garam	LPG
Lele	Kecap	Minyak tanah
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/vetsin	Lainnya (batu baterai, aki, korek, obat nyamuk, dll)
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi
Daging ayam ras	Roti manis/roti lainnya	Barang kecantikan
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS Pemerintah
Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta
Susu bubuk bayi	Nasi campur/rames	Puskesmas/pustu
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik
Kangkung	Nasi putih	SPP
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/pengangkutan umum
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi
Cabe merah	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa
Tahu	lkang (goreng/bakar dll)	Pakaian jadi anak-anak
Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak Pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan Rumah Tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah tangga
Pisang raja	Roko kretek filter	Alat-alat Dapur/Makan

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok (Tabel L1). Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran per kapita yang digunakan dalam penghitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel L2. Batas maksimum pengeluaran per kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksinya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{UHH} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

$$I_{Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel L2.

Tabel L2. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436*)	26.572.352**)

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{AHH} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi" : $IPM \geq 80$
2. Kelompok "tinggi" : $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "sedang" : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "rendah" : $IPM < 60$

Pertumbuhan IPM

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t + IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$$

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No 36-38 Paseban, Senen
Jakarta Pusat 10440

Telp. +62 21 31928493, Fax +62 21 3152004

Homepage : <http://jakarta.bps.go.id>

E-mail : bps3100@bps.go.id

